

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI ANALISIS DAN SURVEI

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden menggunakan *Google Form*. Untuk kegiatan ini, sebanyak 18 pertanyaan diajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebarakan tanggal 14 Desember 2024 sampai 06 Januari 2025. Data hasil penyebaran kuesioner akan diolah dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) melalui *software SmartPLS*, dan akan diuji ke reliabilitas dan validitas data serta akan dilakukan pengujian hipotesis.

5.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

5.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

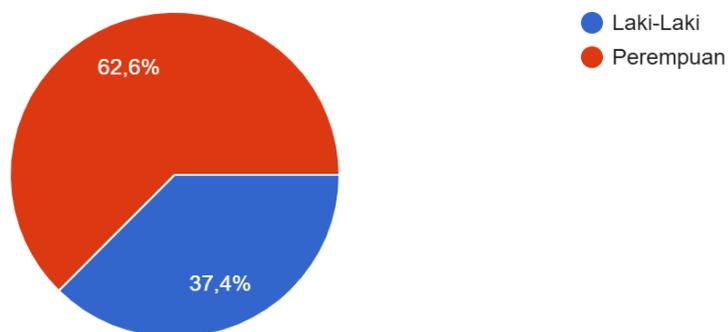
Data responden berdasarkan jenis kelamin pada responden yang pernah menggunakan aplikasi Allo Bank dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

Tabel 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	144	37,4%
Perempuan	241	62,6%
Total Jumlah	385	100%

Jenis Kelamin

385 jawaban



Gambar 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel dan diagram 5.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 144 responden dengan persentase 37,4%, responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 241 dengan persentase 62,6%.

5.2.2 Responden Berdasarkan Usia

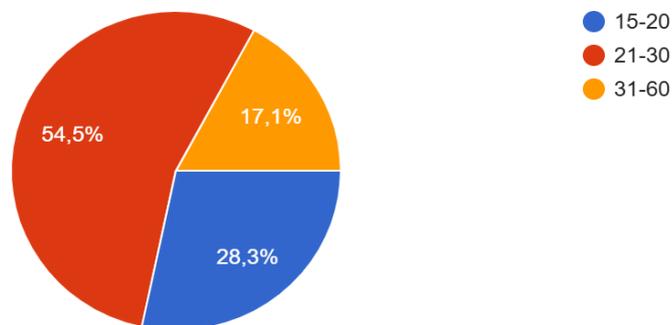
Data responden berdasarkan usia pada responden yang pernah menggunakan aplikasi Allo Bank dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15-20	109	28,3%
21-30	210	54,5%
31-60	66	17,1%
Total Jumlah	385	100%

Usia

385 jawaban



Gambar 5. 2 Responden Berdasarkan Usia

Pada diagram dan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan usia 15 sampai 20 tahun sebanyak 109 responden dengan persentase 28,3%, responden dengan usia 21 sampai 30 tahun sebanyak 210 responden dengan persentase 54,5, dan responden dengan usia 31 sampai 60 tahun sebanyak 66 responden dengan persentase 17,1%.

5.2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan yang pernah menggunakan aplikasi Allo Bank dapat dilihat pada tabel diagram berikut :

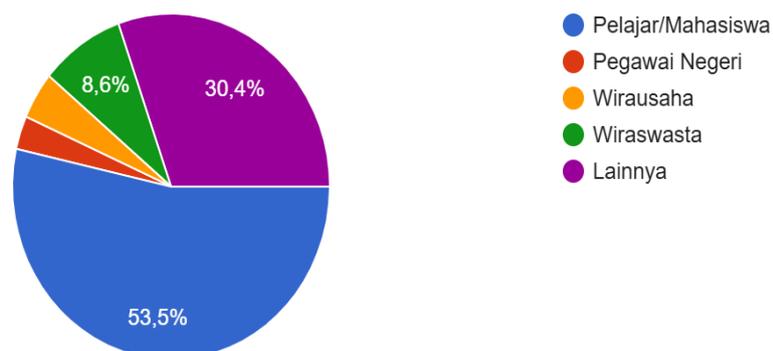
Tabel 5. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	206	53,5%
Pegawai Negeri	12	3,1%
Wirausaha	17	4,4%
Wiraswasta	33	8,6%

Lainnya	117	30,4%
Total	385	100%

Pekerjaan

385 jawaban



Gambar 5. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada diagram dan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 206 responden dengan persentase 53,5%, responden yang memiliki pekerjaan pegawai negeri sebanyak 12 dengan persentase 3,1%, responden yang memiliki pekerjaan wirausaha sebanyak 17 responden dengan persentase 4.4%, responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 33 responden dengan persentase 8,6%, dan responden yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 117 responden dengan persentase 30,4%.

5.3 ANALISIS MODEL PENGUKURAN

5.3.1 Uji Validitas

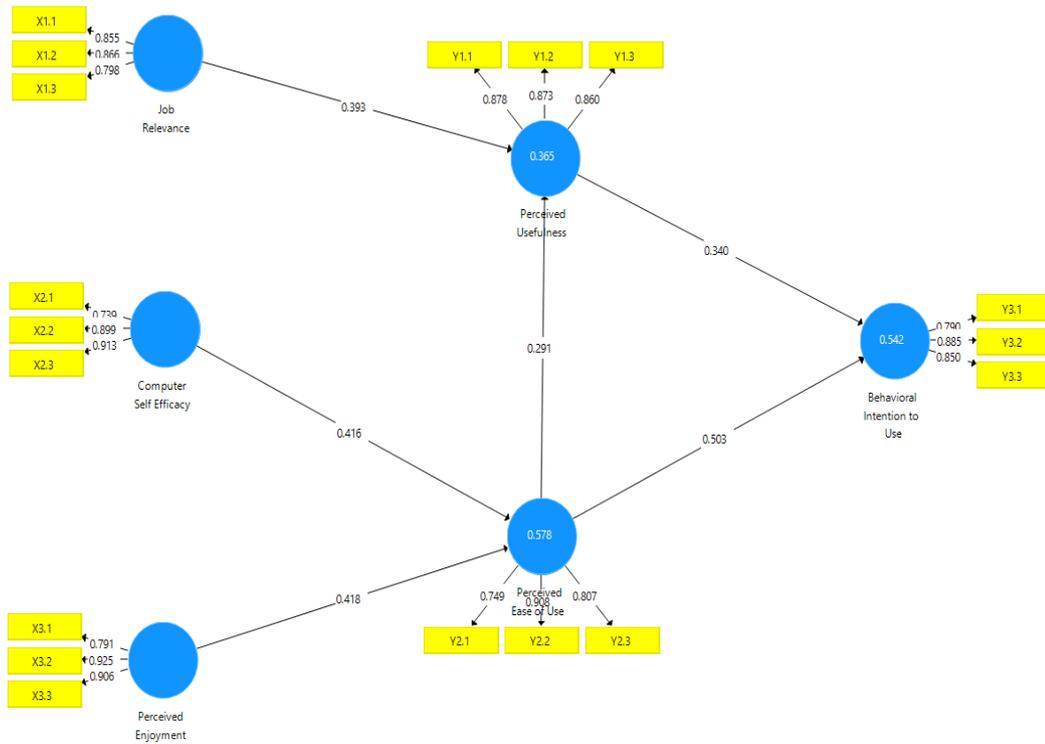
Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator di dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan

dengan mengkorelasikan skor indikator dengan skor total variabel. Pengujian validitas terdiri dari dua aspek yaitu Uji Konvergen (*Convergent Validity*) dan Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) [36].

5.3.1.1 Uji Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent Validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item *reability* dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $>0,7$ [37].

Loading factor (LF) merupakan nilai yang dimiliki setiap indikator untuk mengukur variabelnya. Semakin tinggi nilai *loading factor* maka menggambarkan keterwakilan indikator tersebut dalam mengukur variabel. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* diatas 0,7. Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan, maka dapat dilihat hasil uji validitas konvergenya pada gambar 5.4.



Gambar 5. 4 Model SmartPLS

Berikut ini hasil korelasi antara indikator dengan konstruknya menunjukkan nilai *outer loading* yaitu :

Tabel 5. 4 Outer Loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
X1.1	0.855					
X1.2	0.866					
X1.3	0.798					
X2.1		0.739				
X2.2		0.899				
X2.3		0.913				
X3.1			0.791			
X3.2			0.925			
X3.3			0.906			
Y1.1				0.878		
Y1.2				0.873		
Y1.3				0.860		
Y2.1					0.749	
Y2.2					0.908	
Y2.3					0.807	
Y3.1						0.790
Y3.2						0.885
Y3.3						0.850

Keterangan:

X1 : *Job Relevance* (Relevansi Pekerjaan)

X2 : *Computer Self Efficacy* (Kemampuan Individu Menggunakan Komputer)

X3 : *Perceived Enjoyment* (Kesenangan Yang Dirasakan)

Y1 : *Perceived Usefulness* (Manfaat Yang Dirasakan)

Y2 : *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Pengguna)

Y3 : *Behavioral Intention to Use* (Minat Perilaku)

Pada penilaian validitas dari konstruk diatas dapat dilihat nilai dari *outer loading* pada gambar 5.4 dan tabel 5.4 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

5.3.1.2 Uji Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Setelah melakukan uji *convergent validity*, selanjutnya melakukan uji *discriminant validity*. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel berbeda dengan variabel lainnya. Dalam melakukan pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan AVE, *Cross Loading* dan *Fornell Larcker Criterion*.

a). *Average Variance Extravted* (AVE)

Menurut [38], sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0.5. Variabel dalam penelitian ini sudah memiliki nilai AVE >0.5. Nilai AVE dalam model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 5 Nilai AVE (Average Variance Extravted)

Variabel	AVE
Job Relevance	0.706
Computer Self Efficacy	0.729
Perceived Enjoyment	0.767
Perceived Usefulness	0.758
Perceived Ease of Use	0.679
Behavioral Intention to Use	0.710

Menilai validitas deskriminan berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai diatas 0.5. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada nilai AVE.

b). *Cross Loading*

Cross Loading membandingkan korelasi antara setiap indikator dengan semua variabel yang diukur. Dalam pengujiannya, nilai untuk setiap variabel harus >0.7 . Selain itu, dapat dilihat dari nilai-nilai *cross loading* bahwa nilai indikator seuatu variabel harus lebih besar dari nilai indikator variabel tersebut terhadap variabel lain. Hasil nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5. 6 Cross Loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
X1.1	0.855	0.532	0.495	0.481	0.540	0.517
X1.2	0.866	0.536	0.529	0.474	0.451	0.452
X1.3	0.798	0.382	0.351	0.438	0.387	0.411
X2.1	0.467	0.739	0.488	0.482	0.490	0.485
X2.2	0.515	0.899	0.584	0.489	0.624	0.503
X2.3	0.503	0.913	0.618	0.425	0.649	0.517
X3.1	0.449	0.531	0.791	0.469	0.498	0.478
X3.2	0.500	0.609	0.925	0.468	0.641	0.535

X3.3	0.492	0.599	0.906	0.436	0.667	0.549
Y1.1	0.512	0.463	0.478	0.878	0.427	0.513
Y1.2	0.481	0.464	0.462	0.873	0.477	0.534
Y1.3	0.450	0.482	0.411	0.860	0.417	0.506
Y2.1	0.502	0.398	0.469	0.455	0.749	0.540
Y2.2	0.467	0.685	0.623	0.477	0.908	0.611
Y2.3	0.395	0.606	0.616	0.318	0.807	0.516
Y3.1	0.517	0.501	0.525	0.456	0.627	0.790
Y3.2	0.454	0.501	0.468	0.562	0.502	0.885
Y3.3	0.411	0.473	0.507	0.485	0.571	0.850

Hasil dari *cross loading* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar terhadap variabel laten lainnya. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada tabel *cross loading*.

c). *Fornell Larcker Criterion*

Fornell Larcker Criterion merupakan evaluasi *discriminant validity* pada tingkat variabel. Hasil nilai *fornell larcker criterion* dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5. 7 Fornell Larcker Criterion

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
X1	0.840					
X2	0.578	0.854				
X3	0.549	0.663	0.876			
Y1	0.553	0.539	0.518	0.871		
Y2	0.549	0.693	0.694	0.507	0.824	
Y3	0.549	0.585	0.595	0.595	0.675	0.843

Pada tabel 5.7 terlihat bahwa nilai *fornell larcker* untuk setiap konstruk memiliki nilai tertinggi untuk setiap variabel laten yang di uji oleh variabel laten

lainnya, artinya setiap indikator sudah mampu diprediksi dengan baik dari masing-masing variabel laten.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai derajat reliabel dari sebuah instrument, apakah instrument akan memberikan hasil yang konsisten jika diberikan kepada berbagai responden. Untuk menguji tingkat reliabilitas maka evaluasi terhadap nilai *composit reability* dan dari setiap variabel yang terdapat dalam instrument penelitian dilakukan. Nilai *cronbach alpha* yang berada >0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik bagi sebuah variabel. Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa semua variabel berada pada nilai diatas 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel ditinjau dari nilai *cronbach alpha* adalah telah memenuhi kriteria. Nilai *composite reliability* yang baik adalah jika berada diatas 0.7 [39].

Tabel 5. 8 Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Job Relevance	0.791
Computer Self Efficacy	0.811
Perceived Enjoyment	0.848
Perceived Usefulness	0.840
Perceived Ease of Use	0.760
Behavioral Intention to Use	0.794

Hasil dari nilai *cronbach alpha* pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.7. Jadi kesimpulannya nilai *cronbach alpha* pada penelitian ini ada yang dapat diterima.

Tabel 5. 9 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Job Relevance	0.878
Computer Self Efficacy	0.889
Perceived Enjoyment	0.908
Perceived Usefulness	0.904
Perceived Ease of Use	0.863
Behavioral Intention to Use	0.880

Hasil dari nilai *composite reliability* pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai *composite reliability* >0.7 . Oleh karena itu nilai *composite reliability* pada penelitian ini diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* memiliki reliabilitas yang sudah sesuai dari batas minimum dan dapat diterima.

5.4 ANALISIS MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

5.4.1 Nilai R-Square

R-Square merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengidentifikasi besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R-Square*, semakin sedikit kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, nilai *R-Square* akan meningkat setiap kali ada penambahan satu variabel independen, meskipun variabel independen tersebut tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Terdapat ada beberapa

kategori pengelompokan pada nilai *R-Square* yaitu kategori sangat rendah (0.00-0.199), rendah (0.20-0.399), sedang (0.40-0.599), kuat (0.60-0.799), sangat kuat (0.80-0.1000) [40].

Tabel 5. 10 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

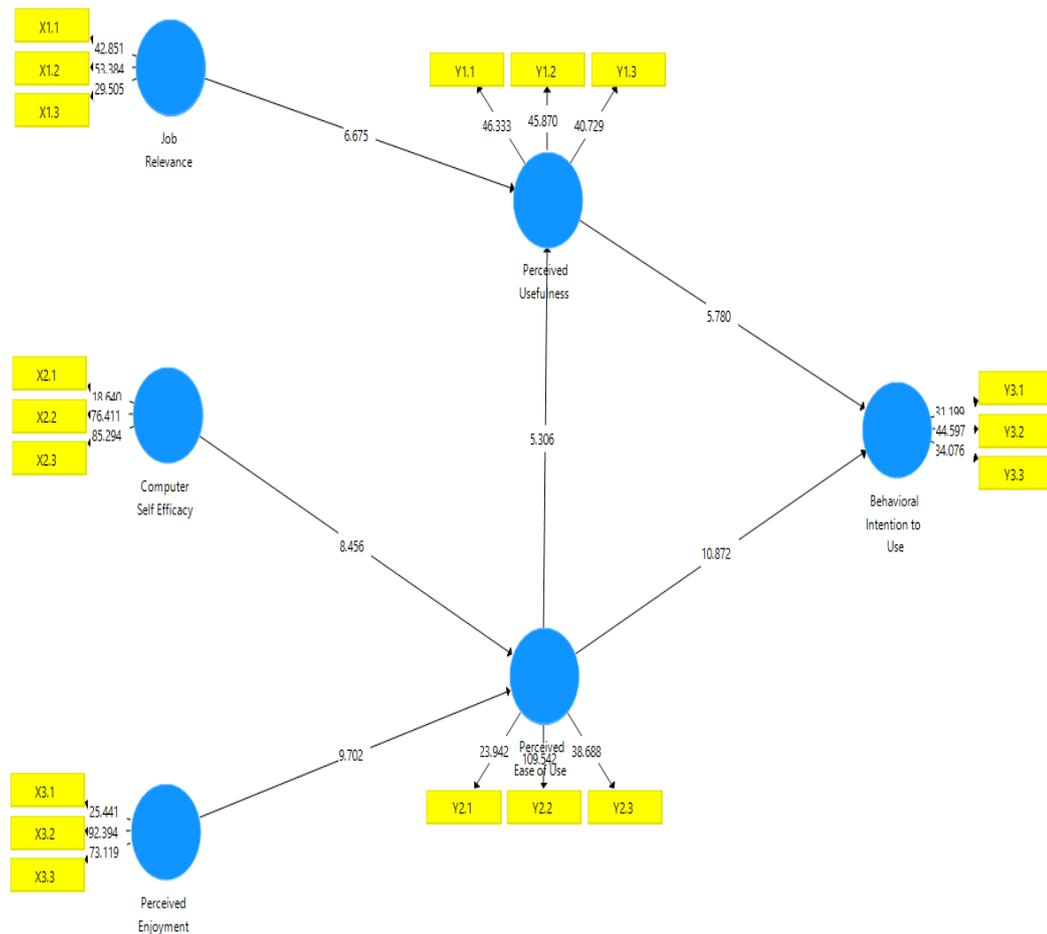
Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perceived Usefulness (Y1)	0.365	0.362
Perceived Ease of Use (Y2)	0.578	0.576
Behavioral Intention to Use (Y3)	0.542	0.539

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *r-square adjusted* dari variabel dependen *perceived usefulness* terhadap variabel *job relevance* dan *perceived ease of use* adalah 0.362 yang mana nilai ini tergolong kategori rendah.
2. Nilai *r-square adjusted* dari variabel dependen *perceived ease of use* terhadap variabel *computer self efficacy* dan *perceived enjoyment* adalah 0.576 yang mana nilai ini tergolong sedang.
3. Nilai *r-square adjusted* dari variabel dependen *behavioral intention to use* terhadap variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* adalah 0.539 yang mana nilai ini tergolong sedang.

5.4.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan *SmartPLS* dapat diperoleh melalui *bootstrapping* terhadap sampel.



Gambar 5. 5 Output Bootstrapping

Berdasarkan hasil perhitungan *bootstrapping* diatas, dilakukan untuk melihat signifikan hubungan antar konstruk menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistic*, dan *p values*. Jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif. Sedangkan *t-statistic* dikatakan valid jika memiliki *p value* ≤ 0.05 . Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis dapat diterima, maka ketiga kriteria tadi harus dipenuhi. Nilai hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut:

Tabel 5. 11 Uji Hipotesis (Path Coefficients)

	Original Sample	T Statistics	P Value	Hasil
X1 -> Y1 (H1)	0.393	6.586	0.000	Diterima
X2 -> Y2 (H2)	0.416	9.001	0.000	Diterima
X3 -> Y2 (H3)	0.418	9.165	0.000	Diterima
Y1 -> Y3 (H4)	0.340	5.694	0.000	Diterima
Y2 -> Y1 (H5)	0.291	5.312	0.000	Diterima
Y2 -> Y3 (H6)	0.503	10.245	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel 5.12 diatas didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan antara *Job Relevance* dan *Perceived Usefulness* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.393 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 6.586 (>1.96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa *Job Relevance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* diterima.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara *Computer Self Efficacy* dan *Perceived Ease of Use* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.416 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 9.001 (>1.96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* diterima.

3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara *Perceived Enjoyment* dan *Perceived Ease of Use* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.418 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 9.165 (>1.96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* diterima.
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan antara *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.340 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 5.694 (>1.96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* diterima.
5. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.291 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 5.312 (>1.96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* diterima.
6. Hipotesis keenam menunjukkan bahwa hubungan antara *Perceived Ease of Use* dan *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai *original sample* sebesar

0.503 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 10.245 (>1.96) dan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05). Dengan demikian hipotesis H6 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* diterima.